

MENGUNGKAP PRAKTIK AKUNTANSI MASJID

(Studi Pada Masjid Al-Mubarak Kota Gorontalo)

Oleh :

LILISYARO JAUDI

E.11.20.042

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

MENGUNGKAP PRAKTIK AKUNTANSI MASJID (Studi Pada Masjid Al-Mubarak Ota Gorontalo)

Oleh

Lilisyaro Jaudi

E1120042

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 20 Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Bala, S.IP., S.Psi., SE., MM
NIDN 0002057501



Marina Paramitha S Piola, SE.,M.Ak
NIDN 0907039101

HALAMAN PERSETUJUAN

MENGUNGKAP PRAKTIK AKUNTANSI MASJID (Studi Pada Masjid Al-Mubrak Kota Gorontalo)

OLEH
LILISYARO JAUDI
E11.20.042

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

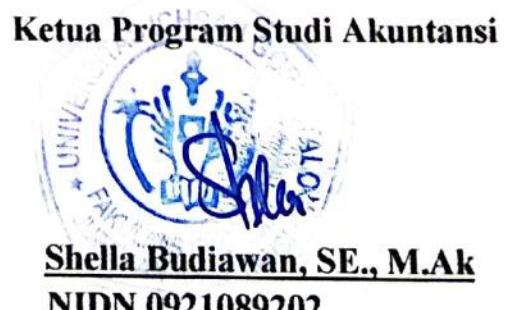
Universitas Ichsan Gorontalo

Gorontalo, 27 Maret 2024

1. **Rahma Rizal, SE.Ak., M.si**
(Ketua penguji)
2. **Rusdi Abdul Karin, SE., M.Ak**
(Anggota penguji)
3. **Shella Budiawan, SE., M.Ak**
(Anggota penguji)
4. **Dr. Bala Bakri, S.IP., S.Psi., SE., MM., M.Si**
(Pembimbing utama)
5. **Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak**
(Pembimbing pendamping)

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dan tanpa ada bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat pendapat atau karya yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dan apabila ditemukan atau terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya siap menerima sanksi, berupa sanksi akademik yang berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



LILISYARO JAUDI

E.11.20.042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmatilah saja Lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu supaya yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN :

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas segala perjuangan saya hingga titik ini. Terimakasih kepada diri sendiri Lilisyaro Jaudi telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak meyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihadapi permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hari, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Teristimewa kepada orang tua tercinta. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Jaudi H. Hasan dan pintu surgaku Ibunda Wa Ode Pati. Terimakasih atas segala tetes keringat dalam memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal Lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Somoga ayah dan ibu sehat, Panjang umur dan Bahagia selalu.

Untuk kakakku tercinta, Ilyas Jaudi terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, serta doanya selama ini. Selain itu terimakasih banyak juga kepada adikku tersayang, Pikasyaro Jaudi yang sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbulah menjadi versi paling hebat, adikku.

Terspesial sahabatku tersayang, Selviani Masulili, Sisan H Lahabu, Siti Awalanda Mauli Dan Sartika Juruku. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak pernah pudar. Dalam setiap tawa dan air mata yang telah kita lewati bersama-sama di kota Ini tidak terasa 4 tahun sudah kita bersama-sama tidak pernah sekalipun kita mempunyai masalah, kita begitu memahami satu sama lain. Itu yang membuat saya sangat menyangi kalian. Semoga karya ini menjadi bukti betapa berartinya kehadiran kalian dalam hidup saya. Saya tidak akan pernah lupa kalian.

ABSTRACT

LILISYARO JAUDI. E1120042. REVEALING MOSQUE ACCOUNTING PRACTICES: A STUDY OF AL-MUBARAK MOSQUE

This study aims to investigate the accounting practices at Al-Mubarak Mosque. It is a qualitative descriptive study, focusing on the accounting methods performed by the mosque located in Gorontalo City. It employs qualitative data obtained from interviews with some informants at the mosque. Data collection methods involve observation, interviews, and documentation. It applies both primary and secondary data sources. The data analysis involves processes such as data reduction, presentation, data triangulation, and conclusion. The findings indicate that the accounting practices of Al-Mubarak Mosque in Gorontalo City have not been implemented effectively. The reporting does not adhere to applicable standards. Additionally, the accountability mechanisms for donation funds are limited and lack detailed reporting.

Keywords: accounting practices, mosque



ABSTRAK

LILISYARO JAUDI E1120042. MENGUNGKAP PRAKTIK AKUNTANSI MASJID (STUDI PADA MASJID AL-MUARAK)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik akuntansi yang ada di masjid Al-Mubarak. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, objek dalam penelitian ini yaitu praktik akuntansi masjid Al-Mubarak Kota Gorontalo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan pada masjid Al-Mubarak Kota Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian, trigulasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa praktik akuntansi masjid Al-Mubarak Kota Gorontalo belum mempraktikkan akuntansi dengan baik dan pelaporannya belum sesuai dengan standar yang berlaku, mekanisme pertanggung jawabannya pun untuk dana sumbangan hanya terbatas, tidak dilaporkan secara terperinci.

Kata kunci: praktik akuntansi, masjid



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan judul Mengungkap Praktik Akuntasi Masjid (Studi Pada Majid Al-Mubarak Kota Gorontalo). Usulan Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian proposal. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa usulan penelitian ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun material. Untuk itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Dr. Yuriko Abdulsamat, M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo; Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo; Dr. Musaffir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Shella Budiawan, SE.,M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi; Bapak Dr. Bala, S.IP.,S.Psi.,SE.,M.Si.,M.Psi selaku Pembimbing I; Ibu Marina Paramitha Sari Piola, SE.,M.Ak. selaku Pembimbing II; Bapak dan Ibu Dosen Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu kepada penulis; Kedua Orang Tua saya yang tercinta, atas segala kasih sayang, jerih payah dan doa restunya dalam membesarkan dan

mendidik penulis; Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan moril yang sangat besar kepada penulis; Kepada semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian proposal atau skripsi ini yang tak sempat penulis sebutkan satu-persatu;

Semoga Allah SWT melimpahkan balasan atas jasa-jasa mereka kepada kami. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah dicapai ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif. Akhirnya penulis berharap semoga hasil yang telah dicapai ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Gorontalo,..../.....2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABTRASCT	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8

2.1.1 Syariah Enterprise Theory.....	8
2.1.2 Pengelolaan Dana Masjid.....	12
2.1.2.1 Pengertian Masjid.....	12
2.1.2.2 Peran Dan Tujuan Masjid.....	13
2.1.2.3 Sumber Keuangan Masjid	14
2.1.3 Pengelolaan Keuangan Masjid	19
2.1.4 Praktik Akuntansi Masjid.....	22
2.1.5 Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Objek Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.3 Operasional Variabel.....	35
3.4 Informan Penelitian	35
3.5 Sumber Data Dan Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Sumber Data	36
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisi Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Masjid Al-Mubarak	47
4.1.1 Sejarah Singkat Masjid Al-Mubarak.....	47
4.1.2 Visi Dan Misi Masjid Al-Mubarak	48
4.1.3 Susunan Kepengurusan	48
4.1.4 Tugas Pengurus Masjid	51
4.2 Hasil Penelitian	55
4.2.1 Praktik Akuntansi Masjid Al-Mubarak.....	55
4.3 Pembahasan.....	65
4.3.1 Praktik Akuntansi Masjid Al-Mubarak.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 saran	70
DAFTAR ISI.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Susunan Kepengurusan	49
Gambar 4.2 laporan keungan masjid al-mubarak	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	36
Tabel 4.1 tabel Pendapatan/pemasukan masjid al-mubrak	59
Tabel 4.2 tabel pengeluaran masjid al-mubarak	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid berperan aktif di lembaga keagamaan publik memiliki peran penting untuk umat Islam khususnya, juga berperan dalam perkembangan keagamaan, khususnya pelayanan ibadah, terutama salat lima waktu. Peran masjid, seiring perkembangan zaman, kemudian berkembang, dan bahkan nampak ada pergeseran dalam peran dan fungsinya, sehingga tuntutan terhadap peningkatan pengelolaan masjid makin mendesak. Salah satu unsur urgen tentang pengelolaan masjid ialah pengelolaan keuangan masjid, di samping pengelolaan masjid secara umum, seperti kepemimpinan masjid, takmir masjid dan keamanan masjid. (Sochimin, 2016).

Akuntansi bukan sekedar digunakan untuk entitas bisnis saja melainkan untuk semua entitas memerlukan peran akuntansi, karena setiap entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan, termasuk masjid. Masjid memerlukan akuntansi untuk memberikan informasi kepada jema'ah keuangan yang masuk dan aset masjid yang akan digunakan untuk pelayanan jema'ah, membutuhkan akuntansi untuk melaporkan hasil kinerja dan

keadaan keuangan kepada para penyandang dana dan pemangku kepentingan lainnya (Rahman, 2021).

Masjid merupakan tempat terpenting bagi umat Islam, karena masjid berfungsi sebagai tempat ibadah juga pusat kehidupan umat Islam. Berbagai kegiatan perayaan hari-hari besar Islam, diskusi keagamaan, kajian berbagai imu, ceramah, dan mempelajari Alquran sering dilaksanakan di masjid. Tercatat dalam sejarah Islam masjid memegang peranan dalam berbagai aktifitas sosial kemasyarakatan lebih umum yang menciptakan kesejahteraan bagi umat. Di samping itu, masjid juga memberikan dampak khusus yang positif dalam perkembangan peradaban umat manusia, dapat dilihat masjid berfungsi juga sebagai tempat pusat pembinaan dan bagian dari kebudayaan bagi umat manusia. Demikian masyhur dan besarnya peranan masjid bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, segala keterbatasan waktu dan tempat mengukur rahasia-rahasia yang terdapat pada jiwa dan struktur bangunan masjid. Tentu perlu adanya sebuah usaha juga pengembangan bagaimana sebaiknya pemahaman dan praktik tentang “manajemen masjid dan adat kebiasaannya” (Mirwan, 2017).

Dalam bidang idarah pengelolaan masjid harus dilaksanakan dengan manajemen modern dan sistem yang profesional, apabila masjid hanya dikelola dengan sistem tradisional maka masjid akan tertinggal dan tidak akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, perlu adanya akuntansi keuangan masjid atau idarah untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam pengorganisasian kepengurusan

masjid dan sistem adminisasi yang transparan, rapi, mendorong partisipasi jama'ah yang menjadikan kepengurusan terbebas dari berbagai bentuk penyalahgunaan wewenang dalam melaksanakan tugas. (Mirwan, 2017)

Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang ada dalam masyarakat adalah masjid. Dana yang dikelola oleh masjid berasal dari infak yang diberikan oleh para donatur atau masyarakat. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah diperbarui melalui aplikasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) yang dimiliki oleh Kementerian Agama, terdapat sebanyak 289.585 masjid yang terdaftar pada tahun 2022 di Indonesia, diikuti oleh jumlah yang sangat melimpahnya mushalla yang tersebar luas di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di setiap tempat mulai dari perkantoran, pinggir jalan raya, perumahan, sekolah, hingga gang-gang kecil, terdapat masjid. Saat ini masjid memiliki beberapa peran tambahan selain hanya sebagai tempat ibadah, Masjid juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya jamaah umat Islam termasuk untuk melaksanakan berbagai ritual agama seperti akad nikah, perayaan hari besar, maulid, dan lain-lain. Selain itu, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan dalam ilmu agama, serta sebagai tempat pembelajaran agama bagi generasi muda anak-anak Muslim, yang dikenal dengan sebutan Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPA). Yang dimana Semua kegiatan keagamaan yang telah diuraikan di atas didanai dari kas masjid itu sendiri.

Masjid yang merupakan bagian dari lembaga keagamaan harus mengelola dana secara akuntabel dan transparan sesuai dengan prinsip syariah Islam dan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, masjid memerlukan pengendalian internal yang kuat dan praktik akuntansi yang baik dalam pengelolaan dana.

Menurut Andarsari (2016), masjid yang berfungsi sebagai pengelola dana masyarakat Islam memerlukan standar akuntansi yang jelas untuk memastikan akuntabilitasnya. Oleh karena itu, masjid harus memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan dana masjid. Pengurus masjid merupakan satu kesatuan organisasi yang harus bekerja sama dalam menjalankan segala kegiatan. Dalam konteks ini, bendahara masjid memiliki tanggung jawab yang lebih besar terkait pengelolaan keuangan dan harus memberikan laporan keuangan kepada pengurus lainnya serta pihak yang memberikan dana. Pada entitas publik, akuntabilitas dan transparansi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan efektivitas organisasi, karena keduanya merupakan kendali utama dalam sebuah organisasi.

Akuntansi dalam entitas tempat ibadah (Masjid) memiliki peran penting dalam pencatatan laporan keuangan, yang menjadi acuan kinerja para pengurus Masjid yang bertugas sebagai Takmir dan Bendahara Masjid (Hanafi: 2015). Dalam konteks penyajian laporan keuangan terdapat peraturan yang telah ditetapkan, Pada tahun 1997 organisasi nirlaba diatur oleh Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. Kemudian, pada tahun 2019, PSAK No. 45 digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35, yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari tahun 2020. Hal ini berarti para penyaji laporan keuangan nirlaba harus mengikuti standar yang berlaku saat ini. Laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK No. 35 terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

Setiap pengurus masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan, sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas dari mana uang masuk dan penggunaan dana diunitnya masing-masing. Dibeberapa masjid, kebiasaan membuat laporan keuangan yang tertib dan teratur berjalan dengan baik. Laporan itu biasanya, sekali dalam sebulan, disampaikan pada waktu Jum'at kepada para jamaah.

Namun pada fenomena yang terjadi sekarang yaitu pada masjid al-mubarak belum mempraktikan akuntansi dengan baik dan pelaporannya belum sesuai dengan standar yang berlaku, mekanisme pertanggung jawabannya pun untuk dana sumbangan hanya terbatas, tidak dilaporkan secara terperinci. Padahal ini merupakan hal yang sangat penting, karena masyarakat juga ingin mengetahui apakah sumber dana yang diberikan pada masjid sudah disalurkan dengan benar.

Oleh karena itu, masjid sebagai salah satu organisasi harus dapat mempertanggungjawabkan informasinya karena menyangkut kepentingan orang banyak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang dengan judul : “**Mengungkap Praktik Akuntansi Masjid (Studi Pada Masjid Al-Khairat Kota Gorontalo)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena fakta di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Akuntansi Di Masjid Al-Mubarak?

1.3 Tujuan Penelitian

tujuan penelitian mengambil peran orientasi studi terstruktur yang tetap berada dala batas-batas pembahasan yang ditetapkan. Tujuan penelitian diantaranya:

1. Bagaimanakah Praktik Akuntansi Di Masjid Al- Mubarak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoriti

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, yaitu berupa teori akuntabilitas dan transparansi

keuangan masjid. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan gambaran bagaimana akuntabilitas dan transparansi dalam Islam yang di terapkan dalam pengelolaan masjid.

2 Manfaat praktis

1). Bagi Masjid, dengan adanya penelitian ini maka akan memberikan yaitu berupa pemahaman mengenai konsep-konsep dan pedoman merupakan prinsip akuntabilitas santransparansi dalam pengelolan masjid

Bagi pihak lain, penelitian ini akan menjadi bahan reverensi terkait konsep praktik akuntansi dan transparansi dalam perspektif islam dan penerapan dalam organisasi masjid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sharia Enterprise Theory

Menurut Sigit Hermawan (2016) Shariah Enterprise Theory adalah hasil dari nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk memahami bahwa tindakan dasar ada dalam hubungan manusia dengan alam dan sesama sebagai objek, serta dalam hubungan manusia dengan penciptanya. Karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak, Allah SWT dianggap sebagai sumber utama dalam Sharia Enterprise Theory. Karena sumber daya yang dimiliki oleh pemangku kepentingan pada dasarnya adalah amanah dari Allah SWT, pemangku kepentingan bertanggung jawab untuk menggunakan sumber daya tersebut dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Pemberi Amanah.

Menurut Asyifa et al. (2023) Syariah Enterprise Theory (SET), hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah swt. Sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola, dalam hal pengelolaan diharuskan mampu mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah di lakukan kepada Allah secara vertikal dan di jabarkan secara horizontal kepada manusia lain dalam bentuk pertanggung jawaban pengelolaan keuangan. Ketika berbicara tentang pelaporan keuangan masjid, hal ini tentu akan terkait dengan praktik akuntansi. islam telah

Menerapkan praktik praktik akuntansi seperti perhitungan zakat, utang, pencatatan uang masuk dan keluar dalam perdagangan, sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 282

yâ ayyuhalladzîna âmanû idzâ tadâyantum bidainin ilâ ajalim musamman faktubûh, walyaktub bainakum kâtibum bil-'adli wa lâ ya'ba kâtibun ay yaktuba kamâ 'allamahullâhu falyaktub, walyumlililladzî 'alaihil-haqqu walyattaqillâha rabbahû wa lâ yabkhas min-hu syai'â, fa ing kânalladzî 'alaihil-haqqu saffhan au dla'îfan au lâ yastathî'u ay yumilla huwa falyumlil waliyyuhû bil-'adl, wastasyhidû syahîdaini mir rijâlikum, fa il lam yakûnâ rajulaini fa rajuluw wamra'atâni mim man tardlauna minasy-syuhadâ'i an tndlilla ihdâhumâ fa tudzakkira ihdâhumal-ukhrâ, wa lâ ya'basy-syuhadâ'u idzâ mâ du'û, wa lâ tas'amû an taktabûhu shaghîran au kabîran ilâ ajalih, dzâlikum aqsathu 'indallâhi wa aqwamu lisy-syahâdati wa adnâ allâ tartâbû illâ an takûna tijâratan hâdiratan tudîrûnahâ bainakum fa laisa 'alaikum junâhun allâ taktabûhâ, wa asy-hidû idzâ tabâya'tum wa lâ yudlârra kâtibuw wa lâ syahîd, wa in taf'alû fa innahû fusûqum bikum, wattaqullâh, wa yu'allimukumullâh, wallâhu bikulli syai'in 'alîm.

(282) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertransaksi tidak secara tunai dengan jangka waktu tertentu, hendaklah kamu menuliskannya, Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu mencatatnya dengan teliti. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya; maka hendaklah ia menulis. Dan hendaklah orang yang berhutang harus melaksanakan

apa yang akan dicatat itu, serta bertaqwalah kepada allah,tuhan yang maha esa. Janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. Jika orang yang berhutang adalah seseorang yang memiliki keterbatasan akal, keadaan, atau tidak mampu melakukan imlak (pembayaran), maka wali (penjamin) harus melaksanakannya dengan jujur. Selanjutnya, saksikanlah transaksi tersebut dengan dua orang saksi dari kalangan lelaki di antara kalian. Jika tak ada dua orang lelaki, maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seseorang lupa, maka yang seorang dapat mengingatkannya Janganlah saksi-saksi tersebut menolak memberikan kesaksian saat mereka dipanggil. Dan janganlah kamu merasa bosan untuk mencatat hutang, baik yang kecil maupun yang besar, sampai saat batas waktu pembayarannya tiba.Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih menguatkan persaksian, dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan Tuliskanlah transaksi-transaksimu, kecuali jika itu merupakan transaksi tunai yang dilakukan di antara kamu, dalam hal ini, kamu tidak berdosa jika tidak menuliskannya.Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli. Janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Menurut tafsir Al-muharrar Al-wajiz dari Ibnu Athiyyah bahwa Orang-orang beriman diminta mencatat utang piutang dengan benar untuk melindungi hak dan mencegah perselisihan. Penulis yang bertugas harus jujur dan adil sesuai aturan

Allah dan hukum masyarakat. Penulis disarankan tidak menolak menuliskan utang sebagai tanda syukur atas kemampuan membaca dan menulis yang diberikan oleh Allah. Orang yang berutang harus mengikuti kesepakatan dengan penuh takwa kepada Allah dan tidak mengurangi utangnya. Jika berutang pada orang yang kurang akalnya, wali harus mendiktekannya dengan benar. Persaksian ditegaskan dengan dua orang saksi laki-laki atau seorang laki-laki dan dua perempuan. Saksi tidak boleh menolak memberi keterangan karena dapat merugikan orang lain. Pencatatan utang, baik besar maupun kecil, harus dilakukan tanpa rasa bosan hingga batas waktu pembayaran. Semua petunjuk ini dianggap adil di sisi Allah dan membantu penegakan persaksian. Untuk transaksi tunai, pencatatan tidak wajib, tetapi disarankan untuk menghindari perselisihan. Keterlibatan saksi, penulis, dan pihak terlibat harus dilakukan tanpa merugikan satu sama lain, sebagai bentuk takwa kepada Allah dan penghargaan terhadap perintah-Nya (Kemenag RI, 2022).

Pada ayat di atas, terlihat bahwa sebuah transaksi merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak pihak, mulai dari transaksi yang bersifat tunai hingga yang bersifat hutang yang memerlukan pencatatan dan saksi. Makna tersurat dan tersirat dari Surat Al-Baqarah ayat 282 memperkuat pentingnya pencatatan transaksi keuangan untuk mencapai kemashalatan yang jelas ditawarkan dalam ayat tersebut. Penerapan pembukuan dalam organisasi sangat bermanfaat untuk memantau pergerakan uang yang kompleks dan mencapai tujuan serta

sasaran keuangan organisasi. Pembukuan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan organisasi

2.1.2 Pengelolaan Dana Masjid

2.1.2.1 Pengertian masjid

Kata 'masjid' berasal dari bahasa Arab 'sajada', yang artinya tempat sujud atau tempat ibadah kepada Allah SWT Bumi yang kita huni ini adalah masjid bagi kaum Muslim. Pada masa Nabi SAW dan setelahnya, masjid menjadi pusat kegiatan sentral bagi kaum Muslim. Di dalam masjid, berbagai aspek kehidupan, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran, dibahas dan diselesaikan. Masjid merupakan sebuah lembaga keagamaan Islam yang termasuk dalam kategori organisasi sektor publik yang berorientasi pada pelayanan masyarakat, tanpa tujuan mencari laba, yang sering disebut sebagai organisasi nonprofit (Oktaviani, 2019).

Masjid bukan hanya tempat ibadah semata, melainkan juga menjadi tempat beragam kegiatan lainnya, didukung oleh fasilitas yang dimilikinya untuk kegiatan sosial dan pendidikan. Selain itu, masjid juga berperan sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama ketika belum ada bangunan khusus untuk itu. Masjid juga menjadi tempat halaqah atau diskusi, tempat belajar agama, serta tempat memperdalam ilmu agama maupun ilmu umum.

2.1.2.2 Peran Dan Tujuan Masjid

Peranan masjid tidak hanya terbatas pada signifikansi sebagai tempat ibadah atau shalat, melainkan juga memiliki keterkaitan dengan sejarah, tradisi, serta dinamika budaya Islam dalam suatu wilayah tertentu. Secara mendasar, masjid bertujuan untuk menjadi pusat yang membangun dan mendukung komunitas atau umat, dan oleh karena itu disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada era tertentu. Syahidin(2012) dalam penjelasannya mencatat bahwa dalam perkembangan sejarahnya, Masjid Nabawi yang pertama kali didirikan oleh Nabi memiliki tidak kurang dari sepuluh peran yang berbeda, yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ruang untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dan dzikir.
2. Lokasi untuk berkonsultasi dan berkomunikasi mengenai berbagai masalah, termasuk yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, dan budaya.
3. Fasilitas pendidikan.
4. Tempat untuk memberikan bantuan sosial
5. Area untuk Latihan militer dan persiapan perlengkapan militer
6. Area untuk mencapai perdamaian dan penyelesaian sengketa melalui pengadilan
8. Lokasi untuk memberikan perawatan medis kepada para korban perang.
9. Bangunan aula yang digunakan untuk menerima tamu.
10. Tempat untuk menahan tahanan.

11. Pusat informasi dan perlindungan agama

Rasulullah tidak hanya mendirikan masjid sebagai tempat ibadah semata, Beliau menjadikan masjid sebagai tempat sujud dan beribadah kepada Allah, serta sebagai pusat pembinaan umat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan dasar ini, dalam konteks masa kini, tampaknya penting bagi masjid untuk memenuhi peran dan fungsinya dengan baik. Namun, peran dan fungsi masjid sekarang lebih banyak bergantung pada pengelolaan oleh pihak seperti Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan kegiatan kegiatan yang baik dan tepat di dalam masjid, agar dapat membimbing umat menuju kehidupan dunia dan akhirat yang lebih bermakna.

Objek kegiatan-kegiatan masjid secara umum mencakup seluruh aspek kehidupan, seperti kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Program kehidupan beragama bertujuan untuk menanam, menjaga, memperkuat, dan meningkatkan iman dan ketakwaan melalui berbagai kegiatan, termasuk pengajian

2.1.2.3 Sumber Keuangan Masjid

Sumber pendanaan organisasi keagamaan (masjid) berasal dari umat/jama'ah dan sumbangan-sumbangan pihak tertentu. Aliran dana dari umat ini dilakukan secara suka rela atau bahkan dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai umat suatu agama. Sumber dana dari umat bisa berbagai bentuk seperti Infaq, sedekah, zakat,fidiah, dan lain lain sesuai dengan ajaran islam.

Sumber keuangan masjid tersebut dapat berasal dari:

1. Dana pemerintah

Dana yang diperoleh dari sumber pemerintah yang telah mengaggarkan dana tersebut untuk membantu kegiatan Masjid atau keperluan sosial.

2. Donatur tetap

Dana yang diperoleh secara rutin menyisihkan sebagian hartanya untuk Infaq diikuti dengan sedekah atau zakat.

3. Donatur bebas

Donatur dari lingkungan sekitar Masjid ataupun dari luar lingkungan Masjid. Dana ini dapat berupa zakat, Infaq, sedekah, maupun wakaf. Dana ini juga dapat diperoleh ketika mengadakan kegiatan, misalnya: sholat idul fitri dan idul adha, kegiatan ramadhan, lelang amal, dan lain-lain.

4. Kotak amal

Dana yang diperoleh dari masyarakat dengan menempatkan kotak amal jariyah di pusat-pusat keramaian, toko, kantor, kotak amal permanen di pintu Masjid serta kotak amal yang di edarkan pada saat pelaksanaan ibadah shalat jum'at.

Pedoman Pengelolaan Keuangan Masjid mengatur keuangan organisasi yang meliputi sumber dana, penganggaran kegiatan maupun lalu lintas keuangannya. Uang yang masuk dan keluar harus halal, jelas sumbernya, tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan

dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa kegiatan penggalian dana dapat dilakukan, diantaranya:

- a. Donatur tetap, yaitu sumbangan dari jama'ah atau pihak lain yang secara periodik memberikan infaq.
- b. Donatur tidak tetap, yaitu sumbangan dari berbagai pihak yang dilakukan dengan mengajukan permohonan, misalnya kepada instansi pemerintan, instansi swasta, lembaga donor atau simpatisan.
- c. Donatur bebas, yaitu sumbangan yang diperoleh dari lingkungan jama'ah sendiri atau pihak luar yang bersifat insidentil. Hal ini dilakukan dengan menyediakan Kotak Amal maupun penggalangan dana masyarakat.
- d. Usaha ekonomi, yaitu dana yang diperoleh dengan melakukan aktivitas ekonomi, khususnya di bidang jasa dan perdagangan.

Adapun lalu lintas keuangan masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan, seperti:

- a. Pengumpulan
Pengumpulan dana dikoordinasi oleh Pengurus Bidang Dana dan Perlengkapan yang berupaya dalam memenuhi kebutuhan pendanaan untuk keseluruhan aktivitas. Pengurus melakukan beberapa aktivitas penggalangan dana, di antaranya mengajukan proposal, membuat kotak amal, aktivitas jasa dan ekonomi, dan lain sebaginya.
- b. Pemasukan dan pengeluaran

Dana yang telah dikumpulkan Bidang Dana dan Perlengkapan selanjutnya ada Bendahara dengan diketahui Ketua Umum. Hal ini dilakukan dengan mekanisme Form Penyerahan Dana. Oleh Bendahara selanjutnya dana tersebut dimasukkan dan disimpan dalam Kas Keuangan Kenaziran Masjid atau Rekening Bank. Apabila disimpan di Bank, sebaiknya menggunakan Bank Syari'ah dengan Ketua Umum dan atau Bendahara sebagai penandatangan cheque atau pengambilan cash. Untuk pengeluaran dana perlu diperhatikan adanya kesesuaian dengan anggaran yang telah ditetapkan bagi masing-masing bidang. Bidang yang bersangkutan mengajukan permohonan dana kepada Ketua Umum dengan mengisi Form Permintaan Uang Muka. Apabila disetujui, selanjutnya Bendahara mengeluarkan dana sesuai yang dimintakan. Demikian pula, penggunaan dana tersebut dipertanggungjawabkan oleh bidang yang bersangkutan dalam laporan pertanggungjawaban kegiatan dengan melampirkan Laporan Keuangan, atau dipertanggungjawabkan dengan mengisi Form Pertanggungjawaban Uang Muka.

c. Pengawasan

Aktivitas pengumpulan dana oleh Bidang Dana dan Perlengkapan maupun pengelolaan dana oleh Bendahara perlu dilakukan pengontrolan. Hal ini dilakukan antara lain melalui:

- 1) Lembar bukti, Beberapa lembar bukti yang bisa digunakan antara lain:
kwitansi, nota, deklarasi, kupon dan lain sebagainya.
- 2) Lembar Informasi, Informasi pengumpulan dan pengelolaan dana tiap bulan disampaikan oleh Bidang Dana dan Perlengkapan maupun Bendahara.
- 3) Papan pengumuman.
- 4) Informasi keuangan Kenaziran Masjid yang ditempelkan pada papan pengumuman.
- 5) Laporan rutin, Pengurus Bidang Dana dan Perlengkapan maupun Bendahara menyampaikan laporan rutin pengelolaan dana pada forum Rapat Umum maupun Laporan Tahunan Pengurus. Juga disampaikan dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus pada saat Musyawarah Jama'ah.
- 6) Forum/Lembaga pengawas, Beberapa forum atau lembaga yang bisa melakukan pengawasan secara langsung adalah:
 - a) Rapat Umum
 - b) Rapat Pleno
 - c) Majelis Syura
 - d) Musyawarah Jama'ah

Dalam organisasi masjid, pengelolaan keuangan dan administrasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola masjid. Jika pengelolaan

keuangan masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu pertanda pengurus masjid orang yang dapat bertanggung jawab dan dipercaya. Akan tetapi, jika pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan tidak baik, maka akan berakibat timbulnya fitnah dan pengurusnya akan dinilai sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan bertanggungjawab.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan pencatatan sumber penerimaan kas, pengeluaran serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dalam hal ini sumber penerimaan masjid.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan Masjid

Pengelolaan keuangan masjid adalah kegiatan administratif yang berkaitan dengan pencatatan sumber penerimaan dan pengeluaran kas, serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dana. Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggung jawaban.

Masjid menggunakan pelaporan akuntansi yang dananya berasal dari sumbangans masyarakat sebagai sumber keuangannya, seperti sumbangan donatur, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya, oleh karena itu, menjadi penting untuk mempertanggungjawabkan kepada publik semua laporan

keuangan tersebut. Perlunya penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporannya, agar menjadi kunci sukses bagi entitas untuk tetap eksis dan bertahan hidup di tengah tengah masyarakat.

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid.

Setiap masjid memiliki cara pengelolaanya sendiri sendiri, mulai dari program-program yang ada sampai dengan pengelolaan keuangannya juga. Pentingnya pengelolaan yang benar merupakan suatu amanah yang dipercayakan oleh masyarakat kepada pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas program masjid untuk memakmurkan masyarakat, hal tersebut menjadi sangat penting dikarenakan pengurus harus memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat. Semakin banyak program-program yang terealisasi dari program yang ada maka akan semakin baik pengelolaan masjid tersebut dalam memenuhi hak-hak masyarakat. Dengan adanya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang ada maka

masyarakat akan bisa melihat posisi keuangan secara menyeluruh dan diharapkan akan lebih mudah dipahami, dan setiap detail transaksi haruslah diperhatikan secara hati-hati dan rinci dalam pencatatannya.

Pengurus masjid (takmir) harus tahu tentang informasi pengelolaan keuangan masjid untuk tujuan kemakmuran masjid itu sendiri. Untuk menunjang tujuan tersebut, pengurus masjid harus mengetahui informasi sebagai berikut :

- a. keadaan dan kondisi jamaah setiap hari dan terutama jamaah pada sholat Jumat,
- b. keadaan dan kondisi harta kekayaan dan keuangan masjid,
- c. informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid.

Masjid merupakan organisasi nirlaba harus dan berhak untuk membuat laporan dan melapkannya kepada para pemakai pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sudah sewajarnya mengingat hidup dan berkembangnya organisasi masjid bersumber dari sumbangan, sedekah, atau bentuk bantuan sosial lainnya. Organisasi harus membuka diri terhadap hak masyarakat umum untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif, setidak-tidaknya terhadap anggota organisasi keagamaan tersebut.

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggung jawaban.

Selain pengelolaan penerimaan dan penggunaan kas, pengurus masjid perlu melakukan pencatatan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada jamaah yang secara tidak langsung memberikan amanah kepada pengurus untuk mengelola dana tersebut dengan baik. Akan tetapi laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid masih sangat sederhana yaitu berbentuk laporan kas, dengan bentuk empat kolom yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pengawasan pengelolaan masjid dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid mengelola masjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas masjid yaitu peralatan yang dibutuhkan masjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

2.1.4 Praktik Akuntansi Masjid

Menurut Hendriksen dan Brean. Akuntansi adalah proses identifikasi pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi yang dapat di gunakan oleh berbagai pihak untuk membuat Keputusan ekonomi. Dalam konteks masjid, ini berarti

mengidentifikasi setiap transaksi keuangan yang terjadi (misalnya pemasukan dari infak, zakat, wakaf) dan mengukurnya (misalnya jumlah yang diterima), serta melaporkannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (seperti pengurus masjid, jamaah, dan donatur).

Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2010) Dalam bukunya yang berjudul "Accounting Principles", Weygandt, Kieso, dan Kimmel mendefinisikan akuntansi sebagai proses pencatatan pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan relevan, dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Praktik akuntansi dimasjid mengacu pada proses yang sama yaitu mendokumentasikan semua pemasukan dan pengeluaran serta memastikan laporan keuangan yang disampaikan kepada jamaah atau pengurus masjid dapat dipertanggungjawabkan.

Lentera dan Fahmi (2020) Dalam penelitian mereka, Lentera dan Fahmi menjelaskan bahwa "Akuntansi masjid harus memperhatikan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab kepada jamaah dan masyarakat." Praktik akuntansi masjid, menurut mereka, harus mengutamakan prinsip-prinsip ini untuk membangun kepercayaan dari jamaah dan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid.

Praktik akuntansi masjid adalah proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan transaksi keuangan yang berkaitan dengan operasional masjid. Akuntansi masjid sangat penting untuk memastikan transparansi dalam penggunaan

dana, serta untuk memberikan laporan keuangan yang jelas kepada jamaah, pengurus, dan pihak terkait. Praktik akuntansi masjid terdiri dari beberapa hal yaitu:

1. Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran

Pencatatan Pemasukan umumnya, pemasukan masjid berasal dari infak, sedekah, zakat, wakaf, dan sumbangan jamaah. Pemasukan ini harus dicatat secara rinci dengan mencantumkan tanggal, jumlah, dan sumber dana. Sedangkan Pengeluaran bisa berupa biaya operasional seperti listrik, air, pemeliharaan gedung, gaji pengurus, biaya kegiatan keagamaan (seperti pengajian, acara peringatan, dsb.), dan zakat yang didistribusikan. Semua pengeluaran juga perlu dicatat dengan rincian yang jelas.

2. Pembukuan

proses pencatatan transaksi keuangan masjid secara teratur dan sistematis. Pembukuan ini bertujuan untuk menyimpan catatan keuangan masjid secara tepat. Pembukuan untuk masjid bisa dibagi menjadi dua jenis: buku besar dan buku kas. Buku besar digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan aset, kewajiban, dan modal masjid. Buku kas digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan uang masuk dan keluar dari kas masjid.

3. Laporan Keuangan

Setiap masjid perlu menyusun laporan keuangan secara periodik (biasanya setiap bulan atau tahun). Laporan ini dapat mencakup:

- d. Laporan Laba Rugi: Menunjukkan pemasukan dan pengeluaran untuk periode tertentu. Laporan ini akan menunjukkan apakah masjid mengalami surplus atau defisit keuangan.
- e. Neraca (Balance Sheet): Menggambarkan posisi keuangan masjid, yaitu total aset yang dimiliki, kewajiban yang harus dibayar, dan ekuitas yang dimiliki oleh masjid.
- f. Laporan Arus Kas: Menunjukkan aliran kas masuk dan keluar, untuk memastikan bahwa masjid dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

4. Pengelolaan Dana Wakaf

Dana wakaf adalah dana yang tidak dapat digunakan untuk keperluan operasional masjid, tetapi harus dikelola untuk kepentingan jangka panjang. Pengelolaan dana wakaf harus transparan dan sesuai dengan ketentuan agama. Hasil dari dana wakaf ini bisa digunakan untuk mendanai proyek pembangunan atau program-program sosial yang menguntungkan masjid.

5. Perencanaan

Perencanaan keuangan masjid adalah proses untuk menyusun strategi dan kebijakan pengelolaan dana yang masuk dan keluar dari masjid

secara efektif dan efisien, dengan tujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan sosial keagamaan masjid. Perencanaan ini penting agar masjid dapat mengelola dana dengan transparansi, akuntabilitas, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, seperti kegiatan ibadah, dakwah, sosial, dan pengelolaan aset wakaf.

6. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan masjid

Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid adalah bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid atas pengelolaan keuangan masjid, yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan transaksi keuangan.

2.1.5 Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid

Keberadaan masjid tidak bisa dilepaskan dari pengelolaan dana yang berasal dari amal atau sumbangan umat yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Namun demikian, tidak berarti masyarakat tidak mementingkan pertanggungjawaban dan transparansi dari pengurus organisasi keagamaan. Akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam pengelolaan keuangan khususnya organisasi masjid tidak bisa lepas dari peran para pelaku akuntansi itu sendiri. Manusia sebagai pelaku akuntansi memiliki peran mutlak untuk menjadikan sebuah laporan keuangan itu benar-benar jujur atau sebaliknya, terdapat kecurangan. Keduanya merupakan sebuah pilihan, keduanya sama-sama memiliki peluang untuk terjadi. Bahkan, tak jarang memunculkan godaan bagi para

pelaku akuntansi hingga terjadi dilema batin ketika mulai ada niatan untuk berbuat kecurangan.

Akuntabilitas menunjukkan bentuk kewajiban bagi pengurus masjid (pihak yang penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya) untuk melaporkan dan mengungkapkan sumber dan penggunaan keuangan kepada pemberi dana (Jama'ah). Pengelolaan keuangan secara transparan sangat penting bagi seluruh pengurus Masjid. Tujuanya adanya untuk membangun kepercayaan jamaah kepada masjid. Setiap jama'ah masjid memiliki hak yang sama untuk mengetahui kondisi keuangan Masjid, sedangkan setiap pengurus majsid wajib menyampaikan informasi tersebut kepada jama'ah Masjid

Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas ruang publik dalam hal ini masjid, maka akan memperbesar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Tuntutan dari agama ini dijelaskan oleh surat Al Baqarah ayat 282, yang menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi dalam kehidupan bermuamalah. Muamalah dapat diartikan dengan transaksi, seperti kegiatan jual beli, utang piutang, sewa menyewa, dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas penyerahan dana dari penderma/donatur kepada pengelola dapat disebut dengan transaksi, karena dana tersebut diserahkan dengan maksud tertentu, baik untuk pembangunan masjid, pemeliharaan masjid dan kegiatan-kegiatan yang

mensejahterakan umat para pengguna masjid, dan dana ini membutuhkan akuntabilitas dari pengelolanya.

Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan dikalangan masyarakat. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah asset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya asset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan.

Apabila dilihat dari karakteristiknya, anggaran organisasi keagamaan sangat bersifat terbuka: bahkan umat dapat melihatnya sewaktu-waktu diperlukan. Hal ini terjadi karena anggaran berasal dari umat dan perkembangan organisasi keagamaan tersebut, pada umumnya, merupakan tanggung jawab umat secara kolektif. Kebanyakan organisasi nirlaba menggunakan beberapa parameter tunggal sebagai ukuran keberhasilannya, seperti jumlah sumbangan dana yang diperolah pertumbuhan jumlah anggota, jumlah pengunjung, jumlah orang yang dilayani dan biaya overhead yang mampu diminimalisikannya.

Akuntabilitas berarti kewajiban perwalian untuk menjelaskan, menyatakan, melaporkan, dan mengungkapkan kepada perwalian semua kegiatan

dan tindakan yang menjadi tanggung jawabnya (Zainal Ariffin et al., 2019). Konsep tanggung jawab Islam memperlakukan masyarakat sebagai tanggung jawab horizontal. Transparansi berarti keterbukaan suatu organisasi untuk memberikan informasi tentang kegiatan pengelolaan sumber daya publiknya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya (Zainal Ariffin et al., 2019). Nilai transparansi dari sudut pandang Islam menuntut pentingnya kejujuran dalam semua informasi yang ada di lembaga, termasuk lembaga keagamaan seperti masjid.

Pelaporan yang akuntabel dan transparan mempengaruhi perkembangan dana masjid. Hal ini karena konsep akuntabilitas erat kaitannya dengan transparansi pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk kebutuhan akan transparansi dan prasyarat untuk mendukung akuntabilitas berupa transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk memperjelas bagaimana akuntabilitas dilaksanakan dan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap para pimpinan masjid yang menunaikan tanggung jawabnya dalam pengelolaan keuangan masjid.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih penelitian terdahulu yang memiliki relasi dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian dijadikan sebagai referensi penelitian dan sebagai inspirasi untuk penelitian ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun	Judul Penelitian	Instusi Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Annisa Dwi Triutami1, Nanih Mahendrawaty dan Acep Aripudin (Maret, 2024)	Akuntansi Keuangan Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah di Masjid Al-Yaqin Al-Yaqin Kabupaten Sukabumi	Masjid Al-Yaqin Kabupaten Sukabumi	Manajemen masjid sudah dikelola dengan cukup baik dengan sumber dana yang diperoleh masjid Al-Yaqin Sukabumi berasal diperoleh masjid Al-Yaqin Sukabumi berasal dari infak, sedekah, kotak amal, hasil penjualan beras yang dikumpulkan jema'ah dan donatur. Sehingga dapat terciptanya kesejahteraan jema'ah. Dan Pengelolaan keuangan Masjid Al-Yaqin Sukabumi disajikan sangat sederhana dan mengacu pada laporan keuangan Masjid pada umumnya, hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual, tanpa menggunakan komputerisasi dan belum profesional.
2	Ahmad & Yusof (2022)	Praktik Akuntansi di Masjid: Studi Kasus di Indonesia"	Masjid Agung At-Tin, Jakarta, Indonesia	Banyak masjid belum memiliki sistem akuntansi yang terstandarisasi; perlu pembinaan lebih lanjut
3	Rahmawati & Faisal (2022)	"Praktik Akuntansi Masjid dengan Sistem ERP"	Masjid Amirul Mukminin, Makassar	Sistem ERP membantu pengelolaan keuangan lebih efektif, namun masih membutuhkan pelatihan
4	Norita Citra Yuliarti (2020)	Akuntansi Masjid	Masjid Al-Qolam	sumber keuangan masjid berasal dari sumbangan

	Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik	merupakan masjid di tempat publik, yang terletak di Jalan Karimata No. 49 Jember tepatnya berada di Universitas Muhammadiyah Jember.	masyarakat (infaq dan sedekah), sumbangan perorangan (nazar), sumbangan universitas, dan sumbangan dari PP Muhammadiyah Jember. sumber keuangan masjid berasal dari sumbangan masyarakat (infaq dan sedekah), sumbangan perorangan (nazar), sumbangan universitas, dan sumbangan dari PP Muhammadiyah Jember. .uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pada Masjid Al-Qolam belum dilakukan publikasi terhadap laporan kas yang dibuat oleh pengurus
--	--	--	---

Sumber di Kelola oleh peneliti (2023)

Setelah peneliti mengolah data dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti sajikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi judulnya, objeknya, dan teorinya. Yang di mana penelitian yang di lakukan oleh Annisa Dwi Triutami, Nanih Mahendrawaty dan Acep Aripudin menggunakan objek yaitu masjid Al-Yakin Kabupaten Sukabumi, sedangkan peneliti menggunakan objek masjid Al-Khairat kota Gorontalo, kemudian penelitian yang di lakukan oleh Annisa Dwi Triutami, Nanih Mahendrawaty dan Acep Aripudin tidak memakai kajian teori akan tetapi

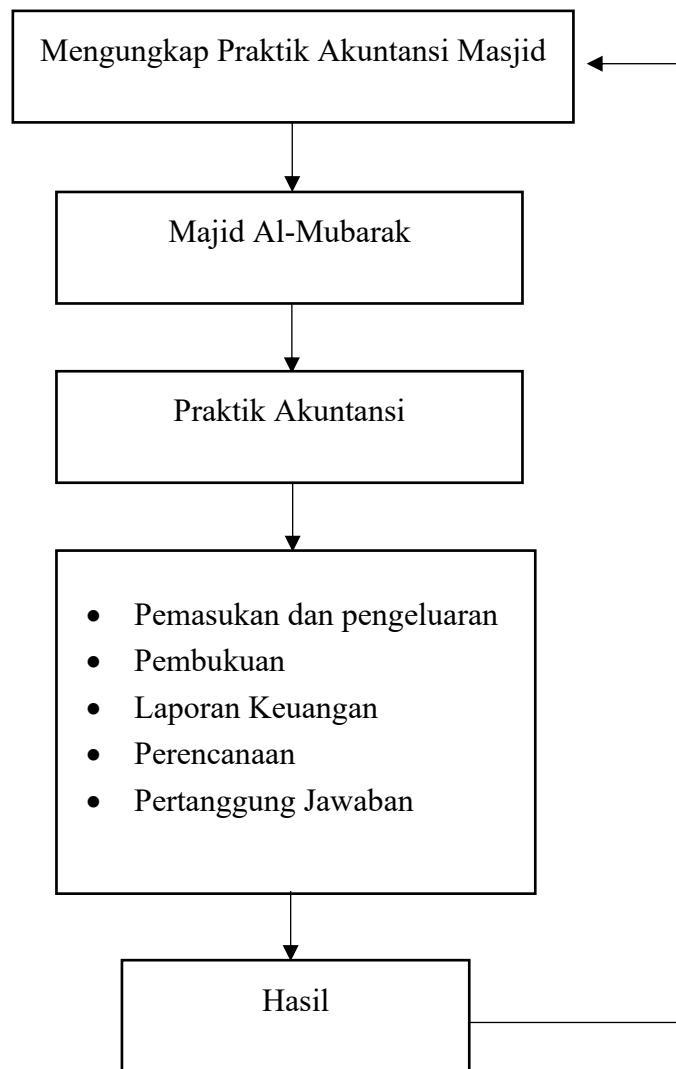
hanya memakai kajian Pustaka,sedangkan peneliti memakai kajian teori dalam hal ini yakni Shariah enterprise, serta penelitian terdahulu memakai teori legitimasi,sedangkan penelitian peneliti sekarang menggunakan Shariah enterprise theory.

Dari penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai kebaharuan dari penelitian penelitian terdahulu, serta masih adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti menggunakan penelitian ini untuk meneliti lebih dalam terkait hal tersebut

2.3 Kerangka Pemikiran

Pembuatan pemikiran adalah suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2017). Kesimpulan khusus dari esai ini akan diuraikan di bawah ini:

Gambar 2.2 kerangka pemikiran



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dan tempat penelitian ini adalah praktik akuntansi masjid Al-Mubarak Kota Gorontalo. Lokasi penelitian ini berada di masjid Al-Mubarak yang terdapat di Jln Rusdi Datau Kelurahan Dulomo Kec. Kota Utara Kota Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2015). (Creswell, 2014) merumuskan beberapa alasan mendasar tentang memilih penelitian penelitian kualitatif.

3.3 Operasionalisasi Variabel

operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variable.

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 operasional variable

Variabel	Idikator
Praktik Akuntansi	Praktik akuntansi masjid adalah proses mengidentifikasi, mengukur mencatat dan melaporkan transaksi keuangan masjid.

Sumber IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia)

3.4 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:300), dalam penelitian kualitatif, seringkali digunakan metode purposive sampling untuk menentukan informan. Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan

tertentu.

Informan penelitian adalah orang atau kelompok yang wajib memberikan informasi tentang konteks dan kondisi penelitian. Adapun informan yang dipilih adalah orang yang benar-benar mengetahui subjek investigasi dan orang yang memiliki posisi yang sesuai dengan informasi yang ingin diselidiki. Informasi yang diterima dari informan berupa wawancara. Informan tidak hanya dapat mengetahui dan memberikan informasi, tetapi mereka benar-benar menghayati atau memahami karena telah lama terlibat dalam kegiatan lingkungan.

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini:

NO	NAMA	JABATAN
1	Husman D. Kuma	ketua takmirul masjid
2	Taufik Abdjul	Sekretaris masjid
3	Kifli La Safidu	Bendahara masjid

Tabel 3.2 Informan Penelitian

3.5 Sumber Data Dan Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, dan tindakan. Data lainnya yang dapat mendukung adalah dokumen dan lain-lain (Lofland dan Lofland dalam Moleong, 2013:157). Selain itu, menurut Arikunto (2010:172) “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Jadi

sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang akan melengkapi data yang dibutuhkan. Data primer ini diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana praktik akuntansi pada Masjid Al-Khairat serta bagaimana peran nilai kearifan lokal akuntansi Masjid Al-Khairat dan hal pendukung lainnya, baik melalui wawancara dan dokumentasi dengan pengurus masjid. Data primer ialah bukti atau saksi dari fenomena lalu, diperoleh dari hasil wawancara, surat dari saksi mata dan observasi (Nasir, 2003:49).

b. Data sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. (Sugiyono,2018:225). Data sekunder, data bekas mengacu pada data yang diperoleh atau didapat dari berbagai sumber yang sudah ada pada data yang diperoleh dari pihak lain, bukan data yang diperoleh peneliti langsung dari objek penelitian. Data bekas biasanya

berupa data dokumen atau data laporan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang disusun di masjid untuk lebih memahami bagaimana pengelola masjid mengelola laporan keuangan tersebut. Data sekunder ialah catatan peristiwa atau catatan jaraknya telah jauh dari sumber arisinil, dapat diperoleh melalui suatu subjek peneliti berupa studi kepustakaan, lapangan dan dokumen yang relevan (Nasir, 2003:50)

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya atau instrument (Arikunto, 2010:265). Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer dengan pengamatan langsung kepada subjek (orang), objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan pengecekan mengenai keabsahan data yang telah diperoleh dari wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono dalam Prastowo, 2011:212). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan oleh peneliti sebagai alat utama untuk melakukan pengumpulan data.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan indept interview (wawancara mendalam). Melalui wawancara mendalam peneliti dapat secara langsung bertukar informasi sehingga informasi yang didapatkan dapat lebih akurat dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Taylor dan Bogdan, 1998: 88) “repeated face-to-face encounters between the reseracher and informants directed toward understanding informans, perspectives on their lives, experiences, or situations as expressed in their own words.”. Jika dilihat dari definisi di atas, maka wawancara mendalam merupakan wawancara antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh pemahaman mengenai perspektif informan terhadap kondisi kehidupannya, pengalamannya, serta situasi yang dihadapinya.

Dalam pengumpulan data ini objek yang akan diwawancarai yaitu ketua masjid, sekretaris masjid, dan bendahara masjid. Dalam hal ini ketua masjid akan diwawancarai mengenai sejarah berdirinya masjid, sekretaris akan diwawancarai mengenai struktur organisasi dan visi misi, dan

bendahara masjid akan diwawancara mengenai bentuk laporan keuangan masjid dan bagaimana masjid tersebut mempertanggungjawabkan laporan keuangan masjid tersebut kepada masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen pada Masjid Al-Khairat yang terkait dengan pengelolaan kegiatan lembaga. Data dokumenter seperti dokumen gambaran umum masjid, transaksi, laporan pengeluaran, pemasukan dan lain-lain. Data yang didapat bisa menjadi dasar atau bahan untuk melakukan analisis data.

4. Studi Pustaka

Tujuan dari analisis kepustakaan adalah untuk membandingkan data yang dikumpulkan selama analisis dengan sumber data lain. informasi yang disebutkan diatas mungkin berasal dari literatur,aturan yang mengatur kegiatan yang tidak terkait ,surah,artikel,atau bahkan penelitian yang sedang berlangsung oleh ibu rumah tangga dengan bisnisnya akan di evaluasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data

bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, sehingga data tersebut menjadi relevan dan bermakna.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berwujud uraian singkat, diagram, serta hubungan antar kategori. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan melalui narasi teks.

3. Triagulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi

penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat.

Murti B., 2006 menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut Yin R.K, 2003 menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam

penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi, 2009: 340).

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

4. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final”

akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Masjid Al-Mubarak

4.1.1 Sejarah Singkat Masjid Al-Mubarak

Masjid Jami Al-Mubarak Kelurahan Dulomo Utara didirikan pada tahun 1991 Dan Kemudian Direnovasi pada tahun 2020. Masjid Al-Muburak ini terletak di Jln. Rusli Datau Keluraham Dulomo Kec. Kota utara kota Gorontalo. Masjid Al-Mubarak merupakan tanah wakaf yang diberikan kepada pengurus badan takmirul yang lama atas nama capt. Moekaje (almarhum) proses mendirikan masjid al-mubarak murni adalah bantuan infak sedekah dari semua jamaah baik secara khusus maupun secara umum. jamaah yang melaksanakan sholat rawatib (sholat lima waktu) ada 4 kelurahan yaitu kelurahan dulomo utara, bulo tadaa timur, Kelurahan tandikiki dan kelurahan dulomo selatan. Jamaahnya berjumlah kurang lebih 700-800 orang.

Saat ini masjid Al-mubarak memiliki luas tanah 1.328 m² dan memiliki luas bangunan 361 m², dengan daya tampung jamaah 1.000 orang, masjid al-mubarak saat ini di ketuai oleh Husman D. Kuma sebagai ketua umum takmirul masjid al-mubarak, yang diikuti dengan beberapa bawahan kepengrusannya. Masjid al-mubarak sendiri mempunyai jumlah pengurus 26, jumlah imam 3, jumlah khatib 3, jumlah muazim 3, dan jumlah remaja masjid 20.

4.1.2 Visi Dan Misi Masjid Al-Khairat

a. visi masjid :

menjadi pusat spiritual, Pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan nilai nilai islam.

b. Misi Masjid :

Mengajarkan dan menyebarkan agama islam memberikan Pendidikan agama, serta memberdayakan masyarakat melalui pelayanan kesejahteraan dan pembangunan karakter islami.

4.1.3 Susunan Kepengurusan

Gambar 4.1 struktur kepegurusan masjid agung baiturrahim kota Gorontalo

LAMPIRAN :	KEPUTUSAN KEPALA KELURAHAN DULOMO UTARA KECAMATAN KOTA UTARA KOTA GORONTALO.
NOMOR :	01 TAHUN 2024
TANGGAL :	08 Januari 2024
TENTANG :	PENGANGKATAN PENGURUS BADAN TA'MIRUL MASJID AL-MUBARAK KELURAHAN DULOMO UTARA KECAMATAN KOTA UTARA KOTA GORONTALO MASA BHAKTI PERIODE TAHUN 2024 - 2027
SUSUNAN PENGURUS BADAN TA'MIRUL MASJID AL-MUBARAK <u>KELURAHAN DULOMO UTARA MASA BHAKTI PERIODE TAHUN 2004-2027</u>	
Pelindung /Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Camat Kota Utara 2. Kepala Urusan Agama Kecamatan Kota Utara 3. Kepala Kepolisian Sektor Kecamatan Kota Utara 4. Danramil Kecamatan Kota Utara 5. Lurah Dulomo Utara
Pembina	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lukman Pohontu 2. Usman thaib 3. Sukri Mansur, SE,Msi 4. Djamaludin Umar 5. Nune Lamusu, SH,MH
Imam Mesjid	Ustadz Abas Abdul Gani
Ketua	Usman Kuna
Wakil Ketua	Supriyadi Abukasi
Sekretaris	Taufik Abjul, S.Pd
Bendahara	Kipli Lasahido
Bidang-Bidang	
Bidang Idarah (Pengelola/Pengorganisaian)	
Koordinator	Iswan Polontalo
Seksi-Seksi	
a. perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahir Mahajani 2. Onto Tobamba 3. Hi. Aman Akili 4. Aden Idrus 5. Joni Miolo, SE
b. Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Irfan Lanjahi 2. Yulin Haridji
c. Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muslim Musaid 2. Hadidjah Halu
Bidang Imarah (Pemakmuran Masjid)	
Koordinator	Abdul Majid Helingo
Seksi-seksi	

a. Inovasi dan Peningkatan	1. Rahmat Iron 2. Ramon Lamakanska 3. Hj. Mus Masi 4. Ayub Sakiran
b. Pendidikan	1. Pandi Abjul a. Pdi 2. Muznah Daluta. S.Ag 3. Yazid Alhabsi S.Pd 4. Rita Lanjahi 5. Abas Abdul Gani
c. PBIH dan Dakwah	1. Umar Abdul 2. Jafar Kabirangi 3. Hamid Mopangga 4. Lismanto Mamula 5. Dahlan Yasin 6. Ismail Gafur
d. Majelis Ta'lim	1. Hj. Lili Djau S.Pd.M.pd 2. Ratna Miolo 3. Ratna Walangadi
e. Sosial dan Kemasyarakatan	1. Ibrahim Taha 2. Hasan Palinga 3. Ali Abdul 4. Syafril Thaib
f. Remaja Mesjid	Taufik Abjul, S.Pd
Bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid)	
Koordinator	Robin
Seksi-seksi	
a. Pemeliharaan & Kebersihan	Awal Abjul
b. Peralatan & Perlengkapan	1. Alan Nento 2. Sudirman Makuni 3. Taufik Ilolu
c. Penataan Lingkungan Mesjid	1. Yopi Iron 2. ARMAN YUSUF
d. Keamanan dan Ketertiban	Bripka Jayadi
Ditetapkan di Gorontalo Pada tanggal : 03 Januari 2024  BYZMAH THIJIJANA HABIBIE NIP. 19960707 199203 2 009	

Sumber: ketua takmirul masjid al-Mubarak

4.1.4 Tugas pengurus masjid al-mubarak

a. Pelindung / penasihat

Memberikan perlindungan, pengayoman dan mengarahkan penyelenggaraan organisasi takmir masjid dalam rangka kegiatan kemakmuran masjid serta memberikan arah,masukan dan nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide dalam program pengembangan organisasi

b. Pembina

Pembina masjid merupakan seorang yang mengawasi kegiatan masjid dengan tugas utama memberi pengarahan dalam penyelenggaraan organisasi dan memberi pendapat dan masukan kepada pengurus masjid atas kegiatan penyelenggaraan kegiatan pengurus.

c. Imam masjid

Imam masjid adalah pemimpin dan pembimbing spiritual bagi jamaah dan masjid. Imam masjid memiliki peran penting dalam mewujudkan masjid yang makmur dan ideal.

d. Ketua Ta'mir

Ketua Ta'mir masjid merupakan seorang yang mengendalikan dan mengawasi kegiatan anggota untuk menjalankan tugasnya, mengemban kegiatan organisasi baik didalam ataupun di luar, mengelola penerapan agenda supaya tidak melanggar peraturan perundang-undang yang

berlaku, menandatangani surat-surat penting, termasuk catatan yang berkaitan dengan uang atau aset-aset masjid, mengatasi dan mempertanggung jawabkan semua masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas para pengurus, mengevaluasi semua tindakan yang diambil oleh para pengurus, melaporkan dan mempertanggung jawabkan atas semua tugas organisasi kepada seluruh masyarakat

e. Wakil Ketua

Takmir masjid adalah pengurus masjid yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan masjid. Tugas-tugas takmir masjid, di antaranya: Mengawasi dan mengurus fasilitas masjid, Mengurus kegiatan masjid setiap kali ada shalat berjamaah, Membenahi masjid, Menjaga adab-adab dan hukum-hukum masjid.

f. Sekretaris

Mengantikan ketua ketika berhalangan hadir dalam suatu acara atau kegiatan, mengatur dan mengendalikan segala proses administrasi baik ke internal maupun eksternal, membuat surat baik undangan dan lain lain, mencatat hasil musyawarah, melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada ketua ta'mir.

g. Bendahara

Mengelola anggaran pengeluaran masjid secara keseluruhan mencatat data kekayaan masjid baik berupa uang dan bentuk yang lainnya,

mengevaluasi pengeluaran masjid bersama ketua ta'mir atas program yang akan dan yang telah di laksanakan, mengontrol dan melaksanakan penyaluran dana atau uang untuk setiap kegiatan yang telah di musyawarahkan, membuat laporan keuangan secara rutin dan dilaporkan ke jama'ah masjid dan melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil kerja kepada pengurus masjid. Membuat laporan secara rutin setiap minggunya, menerima uang dari kotak amal dan sumber dana lainnya, menyimpan uang berbentuk cash untuk keperluan masjid.

h. Bidang idarah (pengelolaan/pengorganisasian)

Meningkatkan kualitas pengeorganisasian kepengurusan masjid,dan pengadministrasian yang rapi dan transparan dalam pengelolaan keuangan,sehingga manfaatnya bisa di rasakan jamaah khususnya dan umat muslim pada umumnya.

i. Bidang imarah (pemakmuran masjid)

Mengawasi atas kegiatan dan ketertiban kegiatan masjid secara keseluruhan termasuk pencegah terhadap Tindakan Tindakan yang dapat merusak citra masjid

j. Bidang riayah (memeliharaan masjid)

Menjaga kebersihan masjid,keindahan,agar jamaa'ah merasa nyaman melakukan ibadah.dan juga membuat daya Tarik masjid itu sendiri.

5. Aktifitas yang dilakukan di masjid al-mubarak sebagai berikut:
 - a) spiritual keagamaan
 - b) pelatihan khotib
 - c) tadarus Al-Qur'an oleh ibu-ibu majelis
 - d) pemberantasan baca tulis (TPQ)
6. Fasilitas dari masjid al-mubarak
 - a) Sarana ibadah
 - b) Tempat wudhu
 - c) Kamar mandi/WC
 - d) Pembangkit listrik/genset
 - e) Sound system dan multimedia
 - f) Kantor sekretariat
 - g) Ruang belajar (TPA/Madrasah)
 - h) Perlengkapan pengurusan jenazah
 - i) Penyejuk udara/AC
 - j) Kipas angin
 - k) Wifi
 - l) Gudang
 - m) Parkir

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Praktik Akuntansi Masjid Al-Mubarak

4.2.1.1 modal akuntansi masjid al-mubarak

Berdasarkan hasil observasi pada masjid al-mubarak, modal atau dana yang selama ini digunakan oleh para pengurus masjid berasal dari sumbangan masyarakat di kotak amal, dan infak. Selanjutnya setiap hari Kamis masyarakat setempat rutin menyumbangkan dana untuk kegiatan operasional masjid,pada masjid al-mubarak ini tidak memiliki donator. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Husman D. Kuna berikut ini:

“kalau sumber keuangan masjid kami dapat melalui infak, dan ada dua yang pertama via kotak amal setiap hari Jumat, dan ada pemungutan sedekah langsung ke rumah-rumah masyarakat, setiap hari Kamis yang sudah disepakati oleh Masyarakat, di masjid al-mubarak ini tidak ada donatur” wawancara jumat, 22 november 2024.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Husman D. Kuna peneliti memahami bahwa sumber dana atau modal untuk kegiatan operasional masjid diperoleh dari sumbangan masyarakat setempat. Sumbangan tersebut biasanya diberikan oleh masyarakat setempat pada saat melaksanakan ibadah sholat Jum'at, sementara itu, pada hari Kamis, pengurus masjid berkunjung ke masing-masing rumah warga untuk menjalankan kotak amal. Kegiatan infak setiap hari Kamis merupakan program masjid yang telah disepakati oleh masyarakat setempat, kemudian di masjid al-mubarak ini tidak memiliki donator.

Penuturan dari bapak Husman sebagai ketua takmirul masjid seirama dengan yang dijelaskan oleh masyarakat setempat yaitu ibu Sumi, berikut penuturan beliau:

“iya, setiap hari Jumat ada pemberitahuan oleh ketua takmir soal pengeluaran dan pemasukan keuangan, ada setiap hari Kamis itu ada celengan, jadi setiap hari Kamis celengan itu wajib diisi”

wawancara sabtu, 23 november 2024.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat memahami bahwa sumber dana pada masjid al-mubarak berasal dari sumbangan masyarakat setiap hari kamis dan kotak amal pada hari jumat. Kemudian akuntabilitas dari pengelolaan keuangan masjid itu sendiri sudah bisa di pertanggungjawabkan dalam bentuk penyampaian pemasukan dan pengeluaran kepada para jama’ah di setiap hari jumat.

4.2.1.2 praktik penyajian laporan keuangan masjid al-mubarak

standar untuk mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Berikut alur penyajian laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 :

1. Identifikasi transaksi
2. Membuat jurnal umum
3. Membuat buku besar
4. Menuyusun neraca saldo

5. Membuat jurnal penyesuaian
6. Menyusun neraca lajur
7. Membuat pelaporan keuangan yang terdiri dari;
 - a) Laporan posisi keuangan
 - b) Laporan penghasilan komprehensif
 - c) Laporan perubahan aset neto
 - d) Laporan arus kas
 - e) CALK

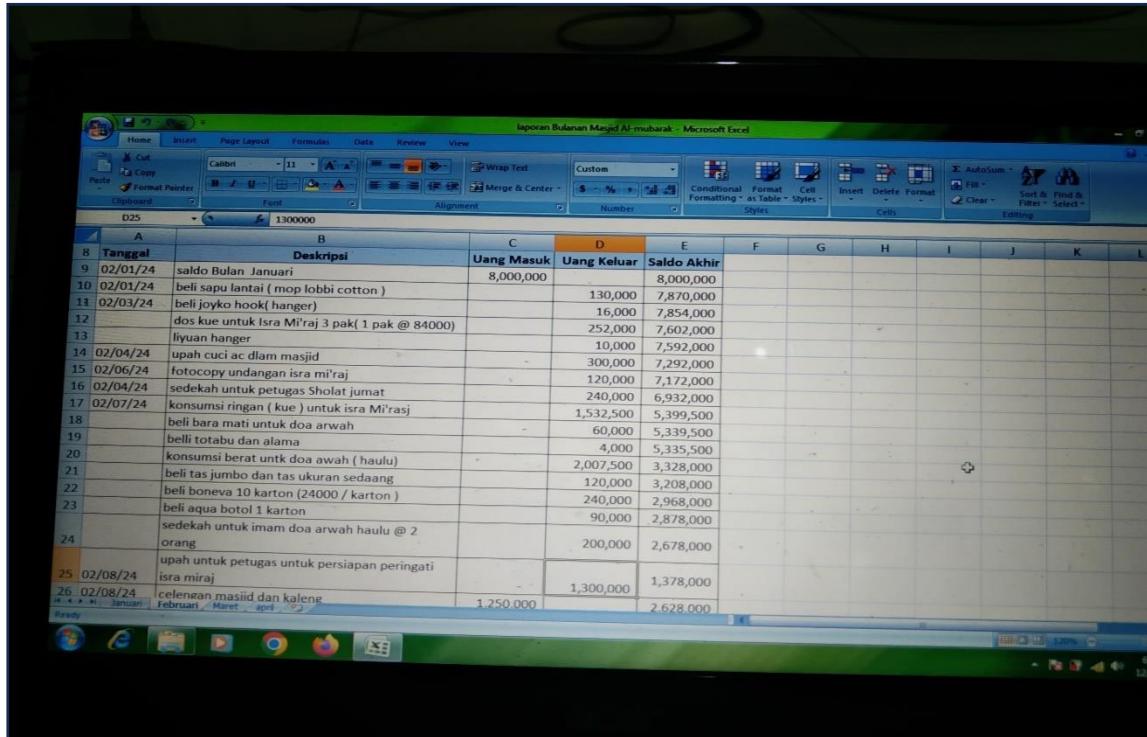
namun pada kenyataanya masjid al-mubarak belum menerapkan ISAK 35 di karenakan beberapa alasan, Berikut wawancara Bersama bapak ketua umum takmirul masjid al-mubarak yakni bapak Husman D. Kuna:

“mengenai ISAK 35 saya pernah mendengarnya tetapi kami di sini belum mengikuti standar tersebut karena belum paham bagaimana cara mencatat laporan keuangan masjid sesui dengan standar yang berlaku sekarang, jadi pencatatan yang diakukan masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar kemudian saldo akhir” wawancara 22 november 2024”

Berdasarkan wawancara bersama bapak ketua umum, bahwa bapak ketua umum sendiri pernah mendengar tentang ISAK 35 namun belum menerapkan ISAK 35 karena belum memahami bagaimana mencatat keuangan masjid sesuai

dengan standar tersebut. Oleh karena itu pada masjid al-mubarak pencatatnya masih sangat sederhana.

Gambar 4.2 laporan keuangan masjid al-mubarak



A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
Tanggal	Deskripsi	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo Akhir							
9 02/01/24	saldo Bulan Januari	8,000,000		8,000,000							
10 02/01/24	beli sapu lantai (mop lobbi cotton)		130,000	7,870,000							
11 02/03/24	beli joyko hook(hanger)		16,000	7,854,000							
12	dos kue untuk Isra Mi'raj 3 pak(1 pak @ 84000)		252,000	7,602,000							
13	liyuan hanger		10,000	7,592,000							
14 02/04/24	upah cuci ac di lantai masjid		300,000	7,292,000							
15 02/06/24	fotocopy undangan isra mi'raj		120,000	7,172,000							
16 02/04/24	sedekah untuk petugas Sholat jumat		240,000	6,932,000							
17 02/07/24	konsumsi ringan (kue) untuk isra Mi'raj		1,532,500	5,399,500							
18	beli bala mati untuk doa arwah		60,000	5,339,500							
19	beli totabu dan alama		4,000	5,335,500							
20	konsumsi berat untuk doa awah (haulu)		2,007,500	3,328,000							
21	beli tas jumbo dan tas ukuran sedaang		120,000	3,208,000							
22	beli boneva 10 karton (24000 / karton)		240,000	2,968,000							
23	beli aqua botol 1 karton		90,000	2,878,000							
24	sedekah untuk imam doa arwah haulu @ 2 orang		200,000	2,678,000							
25 02/08/24	upah untuk petugas untuk persiapan peringati isra miraj		1,300,000	1,378,000							
26 02/08/24	celenean masjid dan kaleng	1,250,000		2,628,000							
	Januari Februari Maret April										

sumber:bendahara masjid al-mubarak

Pengelolaan keuangan di masjid al-mubarak, khususnya yang dilakukan oleh bendahara, dibedakan menjadi dua yaitu uang masuk dan uang keluar. Akan tetapi pelaporannya belum sesuai dengan standar yang berlaku, mekanisme pertanggung jawabannya pun untuk dana sumbangan hanya terbatas, tidak dilaporkan secara terperinci.

Pada kesempatan ini, peneliti merangkum pemasukan dan pengeluaran dalam bentuk tabel pada masjid al-mubarak tahun penuh yakni tahun 2024 berikut tabelnya.

a. Tabel 4.1 tabel Pendapatan/pemasukan masjid al-mubarak

Pemasukan tahun 2024		
No	Bulan	Nilai
1	januari	Rp 15.977.000,00
2	februari	Rp 12.535.000,00
3	maret	Rp 15.018.000,00
4	april	Rp 55.768.500,00
5	mei	Rp 28.943.500,00
6	juni	Rp 46.071.500,00
7	juli	Rp 46.872.500,00
8	agustus	Rp 36.104.000,00
9	september	Rp 35.288.000,00
10	oktober	Rp 16.699.000,00
11	november	Rp 16.956.000,00
12	desember	Rp 19.375.000,00
13	total	Rp 345.578.000,00

Sumber: bendahara masjid dan diolah oleh peneliti

b. Table 4.2 tabel pengeluaran masjid al-mubarak

Pengeluaran tahun 2024		
No	Bulan	Nilai
1	januari	Rp 11.658.000,00
2	februari	Rp 8.683.000,00
3	maret	Rp 11.453.000,00
4	april	Rp 41.770.000,00
5	mei	Rp 10.017.000,00
6	juni	Rp 19.930.000,00
7	juli	Rp 23.149.000,00
8	agustus	Rp 10.940.000,00
9	september	Rp 15.083.000,00

10	oktober	Rp 7.287.000,00
11	november	Rp 7.483.500,00
12	desember	Rp 13.441.000,00
13	total	Rp 180.896.500,00

Sumber:bendahara masjid dan diolah peneliti

Penerimaan masjid terutama berasal dari infak, sedekah, dan wakaf yang diberikan oleh jamaah. Sementara itu, pengeluaran dana digunakan untuk membiayai kegiatan operasional masjid serta berbagai program pembangunan, seperti perluasan area masjid, pembangunan tempat air wudhu, mck, dan menara.

Dalam hal ini, bendahara masjid memiliki peran yang sangat penting. Mereka bertanggung jawab untuk mencatat dan mengelola setiap transaksi yang terjadi, baik itu pemasukan maupun pengeluaran. Dengan begitu, semua dana yang masuk dan keluar dari masjid dapat tercatat dengan jelas. Dana yang diterima akan langsung digunakan untuk kegiatan masjid sesuai dengan kebutuhan, dan bendahara harus memastikan bahwa setiap pengeluaran tercatat dengan rapi. Laporan keuangan yang jelas dan rutin sangat diperlukan untuk memantau apakah dana yang terkumpul telah digunakan dengan tepat.

Keunikan dalam pengelolaan keuangan di Masjid Al-Mubarak adalah kebijakan untuk tidak menyimpan dana di bank. Hal ini dilakukan untuk menghindari dana infak dan sedekah jamaah tercampur dengan bunga bank yang dianggap sebagai riba. Oleh karena itu, dana yang terkumpul langsung digunakan untuk program-program masjid tanpa disimpan di bank. Meskipun demikian,

pengelolaan uang tunai ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati untuk menjaga keamanan dan transparansi penggunaan dana.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan masjid ini adalah memastikan bahwa dana infak dan sedekah digunakan untuk program-program yang memberi manfaat langsung kepada jamaah. Misalnya, pembangunan fasilitas yang dibutuhkan oleh jamaah atau kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Dengan demikian, amal jariah yang diberikan oleh jamaah akan langsung mengalir dan memberikan manfaat yang jelas. Agar jamaah merasa yakin bahwa dana yang mereka berikan digunakan dengan baik, pengelola masjid perlu memberikan laporan yang jelas tentang penggunaan dana tersebut. secara keseluruhan, pengelolaan keuangan di Masjid Al-Mubarak sudah cukup baik dengan memisahkan penerimaan dan pengeluaran serta menghindari penggunaan dana yang bercampur dengan bunga bank.

Pernyataan di atas di dukung oleh hasil wawancara dengan ketua takmirul masjid bapak Husman D. Kuna sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan pada masjid al-mubarak ini dipegang oleh bendahara yang merupakan tupoksi (tujuan pelaksanaan) dan keuangan tersebut dikelola secara langsung untuk operasional program-program infrastruktur masjid, itu di ambil dari saldo yang dipegang oleh bendahara. Keuangannya tidak disimpan di baik karena di khawatirkan infak sedekah jamaah akan bercampur dengan riba, jadi murni sedekah jamaah itu langsung di belanjakan dalam kegiatan program kemasjidan sehingga amal jariah jamaah itu langsung mengalir terus” Wawancara jumat, 22 november 2024.

Dari hasil wawancara diatas peneliti maknai bahwa masjid al-mubarak telah menerapkan sistem akuntansi pada pengelolaanya keuangnya yakni pada pencatatan kas masuk dan kas keluar. Keunikan pengelolaan ini adalah dana tidak disimpan di bank untuk menghindari riba, melainkan langsung digunakan untuk kegiatan masjid.

4.2.1.3 pertanggung jawaban akuntansi masjid al-mubarak

Cara pengurus masjid mempertanggungjawabkan keuangan berupa mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Husman D. Kuna:

“Laporan keuangan itu bisa lewat buku.akan tetapi penyataannya sudah menggunakan leptop dan tdk manual lagi. Memang jamaah juga tidak meminta pertanggungjawaban, artinya tidak secara langsung mereka minta, tetapi hanya karena mempertanggungjawabkan agar ada transparansi agar suatu saat ketika mereka meminta laporan keuangan, mereka kan tidak akan ragu, kalau di masjid-masjid lain saya dengar tidak ada laporan seperti itu ketika menerima pemasukan, tidak ada laporan pertanggungjawaban seperti itu, masjid al-mubarak ini ikut di masjid Agung Baitulrrahim karena disana setiap minggu itu pendapatan, infak, sedekah, itu dilaporkan, kemudian penggunaan, pengeluaran” Wawancara jumat, 22 November 2024.

peneliti memahami bahwa bentuk pertanggungjawaban dari dana yang diberikan oleh masyarakat dan jamaah adalah bendahara melakukan pencatatan akuntansi untuk seluruh pengeluaran dan penerimaan sumbangan. Bapak Husman

D. Kuna menegaskan bahwa masyarakat ataupun jamaah tidak meminta pertanggungjawaban dalam bentuk catatan akuntansi, namun hal tersebut beliau lakukan atas dasar kesadaran dan tanggungjawab beliau sebagai penerima amanah. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk antisipasi, jika ada yang menanyakan alur pemasukan dan pengeluaran dana, maka beliau bisa menunjukkan dalam bentuk catatan yang lengkap. Bentuk pencatatan dan pelaporan keuangan ini terinspirasi dari metode pertanggungjawaban oleh pengurus masjid besar Baiturrahim.

Lebih lanjut, bapak Kifli La Sahidu menjelaskan bahwa untuk pembuatan buku laporan keuangan maka beliau membentuk buku laporan keuangan berdasarkan beberapa kolom bagian seperti yang dijelaskan oleh bapak Kifli La Sahidu:

“Catatan laporan keuangan itu dalam bentuk kas, tanggal, nomor urut uraian, pemasukan, pengeluaran, saldo atau akreditas, cuman tidak ada laporan dalam bentuk bulanan laporan yang kita lapor kan itu tersusun dengan baik. Akan tetapi buku kasnya itu ada, serta setiap jumat itu dilaporkan pada jama’ah penerimaan sekian, pengeluaran sekian, saldo sekian, dengan tiap minggu itu ada laporan dalam bentuk lisan, dan dibacakan sebelum Juma’at” Wawancara selasa, 26 November 2024.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti memahami bahwa bentuk pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pengurus masjid merupakan pencatatan akuntansi yang sederhana. Catatan tersebut terdiri dari pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Bapak Kifli La Sahidu menjelaskan juga bahwa

informasi keuangan ini beliau sampaikan dalam bentuk lisan atau dibacakan setiap sebelum sholat Jum'at.

Meskipun akuntabilitas dari penggunaan masjid hanya dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu mengumumkan setiap hasil dari pengeluaran, pemasukan, dan transaksi-transaksi lainnya tepat sebelum pelaksanaan solat jumat, tetapi masyarakat setempat tetap percaya dengan penggunaan dan pengelolaan dana masjid. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sumiati:

“iya, setiap hari Jumat ada pemberitahuan oleh ketua takmir soal pengeluaran dan pemasukan keuangan, ada setiap hari Kamis itu ada celengan, jadi setiap hari kamis celengan itu wajib diisi, jadi masyarakat di sini itu sudah percaya, sudah tidak ada lagi prinsip penipuan, karena tradisi ini sudah dari turun-temurun sudah dari zaman dulu, jadi setiap hari Jumat sebelum sholat masih dibacakan oleh ketua takmir tentang keuangan masjid, pemasukannya, pengeluarannya, jadi ketika ada pembangunan, itu mereka jumlahkan, kemudian disampaikan oleh ketua tamirul berapa jumlah pengeluaran, begitu. Jadi memiliki hasil, jadi mereka sudah tidak membutuhkan bukti. Tetapi ketua takmir memang sudah lama, beliau sudah lama mengurus masjid jadi masyarakat sudah percaya 100% kepada beliau, sebenarnya beliau mau mengundurkan diri, tetapi masyarakat tidak mengizinkan, karena masyarakat sudah percaya 100% kepada beliau, sehingga mereka tidak mau beliau itu digantikan” Wawancara Sabtu, 23 November 2024.

Cuplikan wawancara ibu Sumi sebelumnya memberikan pemahaman pada peneliti bahwa bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid tentang keuangan masjid dilakukan dengan cara menyampaikan langsung pemasukan

dan pengeluaran dana masjid sebelum pelaksanaan solat jumat, sementara itu, di hari Kamis, masyarakat setempat mengenal istilah celengan. Penuturan ibu Ika sebelumnya juga menginformasikan bahwa masyarakat setempat percaya dengan bentuk pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Hal tersebut bukan saja disebabkan adanya informasi mengenai arus masuk dan keluar dana, namun juga masyarakat setempat telah melihat hasil pembangunan dari dana yang dikumpulkan oleh pengurus masjid.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Praktik Akuntansi Masjid Al-Mubarak

Praktik akuntansi masjid adalah proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan transaksi keuangan yang berkaitan dengan operasional masjid. Akuntansi masjid sangat penting untuk memastikan transparansi dalam penggunaan dana, serta untuk memberikan laporan keuangan yang jelas kepada jamaah, pengurus, dan pihak terkait. Praktik akuntansi masjid terdiri dari beberapa hal yaitu:

1. Pencatatan Pemasukan dan Pengeluaran

Pencatatan Pemasukan umumnya, pemasukan masjid berasal dari infak, sedekah, zakat, wakaf, dan sumbangan jamaah. Pemasukan ini harus dicatat secara rinci dengan mencantumkan tanggal, jumlah, dan sumber dana. Sedangkan Pengeluaran bisa berupa biaya operasional seperti listrik, air, pemeliharaan gedung, gaji pengurus, biaya kegiatan keagamaan

(seperti pengajian, acara peringatan, dsb.), dan zakat yang didistribusikan.

Semua pengeluaran juga perlu dicatat dengan rincian yang jelas.

2. Pembukuan

proses pencatatan transaksi keuangan masjid secara teratur dan sistematis. Pembukuan ini bertujuan untuk menyimpan catatan keuangan masjid secara tepat. Pembukuan untuk masjid bisa dibagi menjadi dua jenis: buku besar dan buku kas. Buku besar digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan aset, kewajiban, dan modal masjid. Buku kas digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan uang masuk dan keluar dari kas masjid.

3. Laporan Keuangan

Setiap masjid perlu menyusun laporan keuangan secara periodik (biasanya setiap bulan atau tahun).

4. Pengelolaan Dana Wakaf

Dana wakaf adalah dana yang tidak dapat digunakan untuk keperluan operasional masjid, tetapi harus dikelola untuk kepentingan jangka panjang. Pengelolaan dana wakaf harus transparan dan sesuai dengan ketentuan agama. Hasil dari dana wakaf ini bisa digunakan untuk mendanai proyek pembangunan atau program-program sosial yang menguntungkan masjid.

5. Perencanaan

Perencanaan keuangan masjid adalah proses untuk menyusun strategi dan kebijakan pengelolaan dana yang masuk dan keluar dari masjid secara efektif dan efisien, dengan tujuan untuk mendukung kegiatan operasional dan sosial keagamaan masjid. Perencanaan ini penting agar masjid dapat mengelola dana dengan transparansi, akuntabilitas, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, seperti kegiatan ibadah, dakwah, sosial, dan pengelolaan aset wakaf.

6. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan masjid

Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid adalah bentuk pertanggung jawaban pengurus masjid atas pengelolaan keuangan masjid yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan melaporkan transaksi keuangan.

Masjid merupakan entitas nonlaba yang mendapatkan sumber dana utama dari masyarakat. Masjid Al-Mubarak kota Gorontalo sendiri mendapatkan pemasukan kas masjid berasal dari masyarakat, karena Masjid Al-Mubarak tidak melakukan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan sumber pemasukan lainnya. Pemasukan utama Masjid Masjid Al-Mubarak Kota Gorotalo berasal dari sumbangan masyarakat di kotak amal, dan infak selanjutnya setiap hari kamis masyarakat setempat rutin menyumbangkan dana untuk kegiatan operasional masjid. Selain itu juga keuangan Masjid Al-Mubarak ini tidak di simpan di bank karena karena di khawatirkan infak sedekah jamaah akan bercampur dengan riba

Oleh karena itu sudah sepatutnya Masjid Al-Mubarak kota Gorontalo memiliki laporan keuangan yang jelas dan dapat di pertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui bahwa pencatatan pemasukan pengeluaran di Masjid Al-Mubarak ini bentuk pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pengurus masjid merupakan pencatatan akuntansi yang sederhana. Catatan tersebut terdiri dari pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Meskipun akuntabilitas dari penggunaan masjid hanya dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu mengumumkan setiap hasil dari pengeluaran, pemasukan, dan transaksi-transaksi lainnya tepat sebelum pelaksanaan solat jumat, tetapi masyarakat setempat tetap percaya dengan bentuk pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Hal tersebut bukan saja disebabkan adanya informasi mengenai arus masuk dan keluar dana, namun juga Masyarakat setempat telah melihat hasil Pembangunan dari dana yang dikumpulkan oleh pengurus masjid

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Al-Mubarak, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid belum mempraktikan akuntansi dengan baik. Akan tetapi sudah melakukan pencatatan meskipun menggunakan sistem yang sederhana. Sumber dana utama untuk operasional masjid berasal dari infak dan sedekah yang diberikan oleh jamaah, baik melalui kotak amal pada hari Jumat maupun pengumpulan sedekah langsung pada hari Kamis. Pengurus masjid, terutama bendahara, bertanggung jawab dalam mencatat dan mengelola penerimaan serta pengeluaran dana dengan transparan.

Keunikan dalam pengelolaan keuangan Masjid Al-Mubarak adalah kebijakan untuk tidak menyimpan dana di bank guna menghindari tercampurnya dana infak dan sedekah dengan bunga bank (riba). Dana yang terkumpul langsung digunakan untuk program-program kemasjidan dan pembangunan fasilitas masjid yang bermanfaat bagi jamaah.

Selain itu, meskipun tidak ada permintaan langsung dari jamaah untuk laporan keuangan, pengurus masjid tetap menyampaikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran melalui laporan lisan yang dibacakan setiap Jumat

sebelum salat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode pertanggungjawaban yang digunakan sederhana, masyarakat setempat sudah sangat percaya kepada pengelolaan dana masjid.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan di Masjid Al-Mubarak sudah cukup baik, dengan akuntabilitas yang jelas dan transparan meskipun menggunakan metode yang sederhana. Masyarakat pun merasa yakin dan tidak meragukan penggunaan dana yang telah diberikan untuk kegiatan kemasjidan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mesjid (Pengurus mesjid)

pengelolaan keuangan di Masjid Al-Mubarak. Pertama, laporan keuangan sebaiknya dibuat tertulis dan dipajang agar lebih transparan. Kedua, pencatatan keuangan perlu lebih rapi dan terstruktur, misalnya dengan buku kas atau aplikasi. Pengurus masjid juga harus lebih sering memberikan informasi kepada jamaah tentang penggunaan dana. Meskipun dana tidak disimpan di bank, sebaiknya disimpan di tempat yang aman seperti lembaga keuangan syariah. Terakhir, evaluasi rutin perlu dilakukan untuk memastikan penggunaan dana tepat sasaran.

2. Penelitian yang akan dating

- a) Bagi penelitian yang akan dilakukan mendatang diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah masukan analisis untuk dapat memperluas teknik dan metode penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik pula kedepannya.
- b) Penelitian ini hanya menyajikan praktik akuntansi yang berfokus pada 1 masjid saja, peneliti disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai sistem pengelolaan keuangan masjid dengan fokus pada analisis yang lebih komprehensif, seperti perbandingan dengan masjid lain yang memiliki pengelolaan serupa. Peneliti juga bisa mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Selain itu, penelitian lebih lanjut tentang dampak pengelolaan keuangan terhadap pembangunan masjid dan kesejahteraan jamaah juga bisa memberikan wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, QS Al-Baqarah Ayat 282.
- Arena, T., Herawati, N., & Setiawan, A. R. (2017). "Akuntansi Luar Kepala " dan "Sederhana" ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis)*. Jurnal Infestasi, 13(2), 309–320.
- Azwari, P. C. (2018). Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi Untuk Entitastempat Ibadah (Studi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 109). I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 4(1), 84–101. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2304>
- Baruadi, K., & Eraku, S. (2018). Lenggota Lo Pohutu (Upacara Adat Perkawinan Gorontalo) (1st ed.; T. Paedasoi, Ed.). Gorontalo: Ideas Publishing.
- Creswell, W. J. (2014). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih antara Lima Pendekatan. Terjemahan. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmada, D. K., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2016). Kearifan Lokal Pada Gelahang dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Subak. Jurnal Multiparadigma, Akuntansi 7(1), 1–155. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7004>
- Endang. "Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan keuangan Masjid
- Fauzi, M. R. C., & Setyaningsih, N. D. "Penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan
- Firdaus, D. W., & Yulianto, H. D. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba dalam penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas

- Masjid. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan,6(3),419–428.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Hery, “Teori Akuntansi” (Jakarta: Kencana, 2011), H. 104.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 6(1), 69. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.1110> 2
- Moleong, L. J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Roosdakarya. Bandung: PT Remaja
- Qomar, N. N., Yulinartati, Y., & Nastiti, A. S. (2019). Penerapan Psak 109 Tentang Pelaporan Keungan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Masjid At-Taqwa Tempurejo. International Journal of Social Science and Business, 3(3), 281. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21054>

Lampiran 1

Daftar Wawancara

Kepada Ketua Umum Takmirul Masjid Al-Mubarak :

- a. kalau boleh tau pak tugas bapak selaku ketua takmirul masjid al-mubarak apa saja yah?
- b. Paraktik akuntansi di masjid ini bagaimana pak?
- c. Kalua boleh tau bagaimana cara bapak bisa mengordinir pengelolaan keuangan masjid pak?
- d. berarti memang sekarang laporan keuangan masjid hanya sederhana yah pak sebatas pemasukan dan pengeluaran
- e. ohiya tadi kan bapak mengatakan keluar masuk ,maksudnya uang masuk dan uang keluar yah? Itu sumber sumber pemasukannya dari mana saja pak trus pencatatanya bagaimana yah pak,
- f. berbicara tentang rekening masjid pak,kalau boleh tau kenapa pada masjid al-mubarak ini kenapa uang nya tidak disimpan di bank pak?
- g. Pertanggung jawaban masjid al-mubarak ini bagaimana yaa pak?

Kepada Bendahara Masjid Al-Mubarak:

1. tugas bapak kan bendahara sudah pasti akan berhubungan dengan keuangan masjid, kalau boleh tau cara bpk mengelola keuangan masjid bagaimana pak, mungkin bisa dijelaskan dari pencatatanya pak atau bagaimana pak
2. baimana cara bapak mempertanggung jawabkan keuangan di masjid kepada jamaah/masyarakat ini pak?

Kepada jamaah/masyarakat setempat :

1. apakah betul ibu setiap jumat ada pemberitahuan soal pengeluaran dan pemasukan kuangan?
2. Oiya ibu apakah setiap hari hamis ada pemungutan sedekah langsung ke rumah-rumah warga?

Lampiran 2 Dokumentasi wawancara peneliti dengan narasumber

wawancara dengan bendahara masjid al-mubarak
mubarak



wawancara dengan ketua takmirul masjid al-



meminta TTD selesai penelitian pada ketua takmirul masjid al-mubarak



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 118/PIP/B.04/LP-UIG/2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

Ketua Takmirul Masjid Al Khairat

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN : 0929117202

Pangkat Akademik : Lektor Kepala

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Lilisyaro Jaudi

NIM : E1120042

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Judul Penelitian : Mengungkap Praktik Akuntansi Masjid Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kota Gorontalo (Studi Pada Masjid Al-Khairat Kota Gorontalo)

Lokasi Penelitian : Masjid Al Khairat di Desa Bongohulawa, Kec. Lomboto, Kabupaten Gorontalo

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

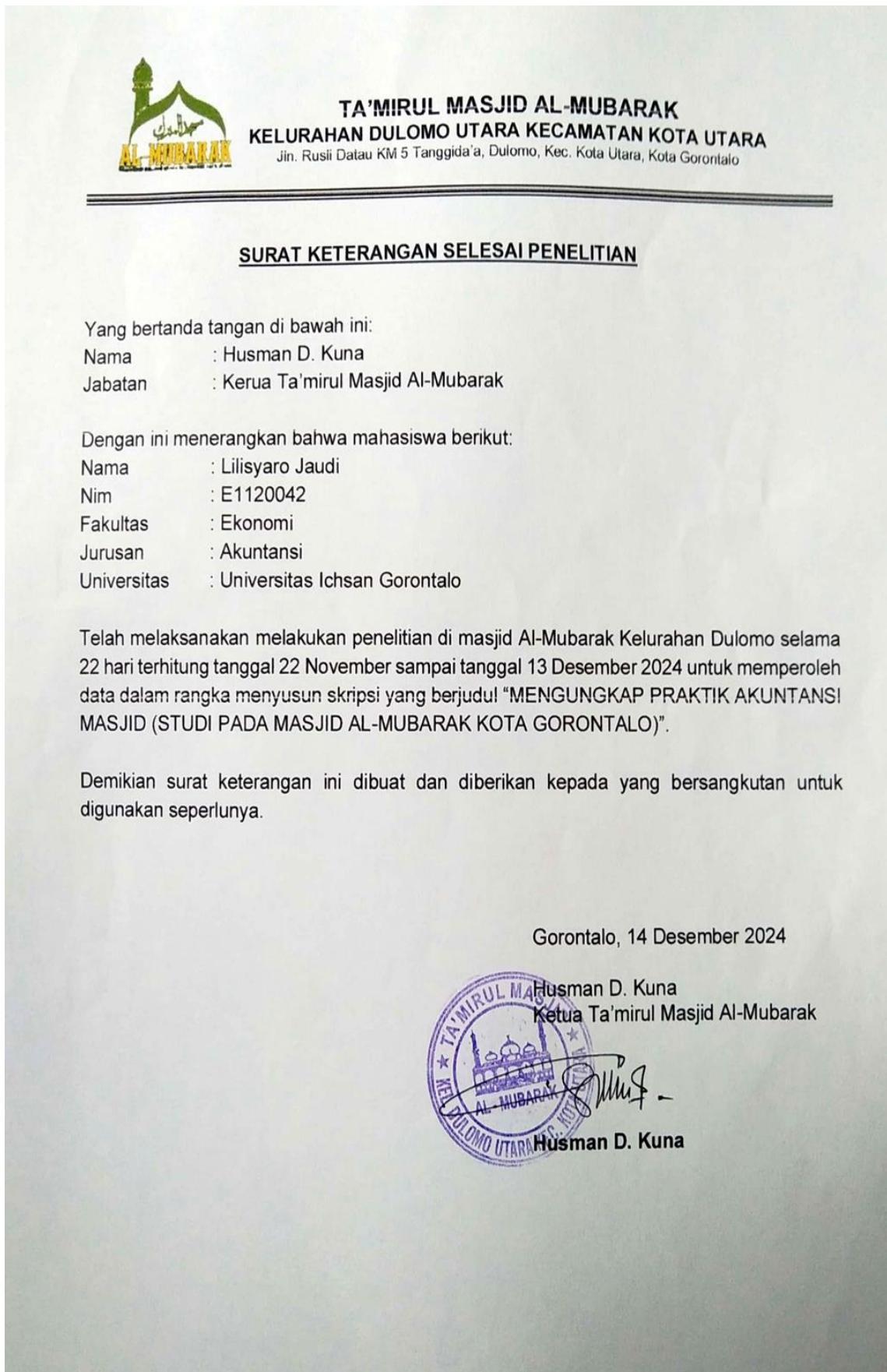
Tanggal, 19/10/2024

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202







Fekon10 Unisan

LILISYARO JAUDI_ E.11.20.042_ MENGUNGKAP PRAKTIK
AKUNTANSI MASJID (Studi Pada Masjid Al-Mubarak Kota Gor...)

- AKUNTANSI_01-2024
- Fak. Ekonomi
- LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID	80 Pages
trn:oid::1:3113398160	
Submission Date	11,454 Words
Dec 13, 2024, 9:42 AM GMT+7	76,815 Characters
Download Date	
Dec 13, 2024, 12:04 PM GMT+7	
File Name	
SKRIPSI_LILISYARO_JAUDI_.2.docx	
File Size	
217.6 KB	





18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 25 words)
- ▶ Submitted works
- ▶ Internet sources

Top Sources

0%	Internet sources
18%	Publications
0%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.





Top Sources

- 0% Internet sources
- 18% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	I Gusti Ngurah Agung Wiryanata, I Wayan Suastra, Ida Bagus Putu Arnyana. "Imp..."	5%
2	Publication	Annisa Dwi Triutami, Nanih Machendrawaty, Acep Aripudin. "Akuntansi Keuanga..."	4%
3	Publication	Puji Purnama Sari Mz, Rachmad Risqy Kurniawan, SEI, MM, Ph.D. "Kerja Sama yan..."	2%
4	Publication	Wiwin Kurniasari. "Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan ..."	1%
5	Publication	Achmad Otong Busthom. "BISNIS DAN PRAKTIK SOSIAL: AT-TAQWA BUSINESS CE..."	1%
6	Publication	Billy Sabella, Heldalina Heldalina, Karima Zam Zam, Veri Julianto. "PROGRAM AP..."	1%
7	Publication	Pipit Rosita Andarsari. "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)",..."	1%
8	Publication	Abdul Hafid, Syufa'at Syufa'at. "Hukum Hutang Piutang Sebagai Modal Nikah: Stu..."	1%
9	Publication	Firda Yusi Rahmatilla, Abd. Hafidh Ali. "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi La..."	1%
10	Publication	M Taufiq, Asrizal Saiin, M Azmi, Aidillah Suja, Supriyadin Hasibuan. "Peningkatan ..."	0%
11	Publication	Muhammad Ahyaruddin, Evi Marlina, Zul Azmi, Adriyanti Agustina Putri et al. "AK..."	0%





12	Publication
Mohammad Erdi Ferdiansyah, Arsiyah Arsiyah. "PERAN PEMERINTAH DAN KADER ...	0%
13	Publication
Khairul Umam Khudhori. "Tata Kelola Keuangan Masjid Al-Jihad Kabupaten Rejan...	0%
14	Publication
Itmamudin Itmamudin. "Analisis Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiswa Pasc...	0%
15	Publication
Satria Adhitama, Dwi Rahma Ramadani Aulia. "ANALISIS PENERAPAN SISTEM PEN...	0%
16	Publication
Rama Gita Suci, Evi Marlina, Siti Rodiah, R. Septian Armel, Zul Azmi, Adriyanti Agu...	0%
17	Publication
Mukhtar Galib, Maulana -, Achmad Abubakar, Muhammad Irham. "Jual Beli Onlin...	0%
18	Publication
Botha, P. "Die kwalitatiewe onderhou as data-insamelingstegniek: sterk en swa...	0%
19	Publication
Istiqomah Istiqomah, Habudin Habudin. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAL...	0%



CURRICULUM VITAE

1. Data Pribadi

Nama Lengkap	:	Lilisyaro Jaudi
Tempat, Tgl Lahir	:	Nggele, 29-09-2003
Jenis Kelamin	:	Wanita
Agama	:	Islam
Tinggi Badan	:	155 cm
Berat Badan	:	49 kg
Alamat	:	Desa Nggele Kec. Taliabu Barat Laut Kab. Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara Kode Pos 97794
Status	:	Belum Menikah
No. Handphone	:	081241507426
Email	:	jaudililisyaro@gmail.com



2. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD Inpres 1 Nggele (2014)
2. Sekolah Menengah Pertama : MTS Negeri 1 Pulau Taliabu (2017)
3. Sekolah Menengah Atas : Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu (2020)
4. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo (2024)

3. Pengalaman Kerja

1. Magang Bawaslu Provinsi Gorontalo – Keuangan